

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Allah azza wa jalla menutup risalah samawiyah dan menggantinya dengan risalah islam. Dia mengutus nabi Muhammad saw sebagai rasul yang memberikan petunjuk, menurunkan al-Quran kepadanya yang merupakan mukjizat terbesar dan hujjah teragung, dan memerintahkan kepadanya untuk menyampaikan dan menjelaskannya.

Al-quran merupakan dasar syari'at, karena merupakan kalamullah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat jibril, bersifat *mutawatir* lafadnya baik secara global maupun rinci, dan jika membacanya dianggap ibadah. nabi Muhammad saw selain al-qur'an yang berupa penjelasan terhadap hukum-hukum syari'at, rincian terhadap apa yang ada didalam al-Qur'an ataupun prakteknya itulah yang disebut dengan *hadis nabawi atau sunnah*,

Hadis atau sunnah bersumber dari wahyu Allah swt atau *ijtihad* dari nabi Muhammad saw sendiri. Imam Ibn hazm berkata, ketika kami telah menjelaskan, bahwa al-Quran merupakan sumber utama syariat, maka kemudian kami memperhatikannya lebih dalam lagi, ternyata didalamnya kami menemukan kewajiban taat terhadap apa yang diperintahkan oleh nabi Muhammad saw.¹ Didalam al-Qur'an Allah menerangkan tentang sifat beliau nabi Muhammad saw :

﴿ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴾ ﴿ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴾

Artinya : dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya., ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu

¹ Muhammad 'Ajaj Al-Khatib ; Penerjemah Nur Ahmad Musyafiq, *Ushul Al-Hadis* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007) Hal. 21

yang diwahyukan (kepadanya). (An-Najm : 3-4)²

Dengan demikian al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber syari'at yang saling berkaitan. Seorang muslim tidak mungkin dapat memahami syari'at kecuali dengan merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah, dan seorang *mujtahid* atau orang alim tidak mungkin mengabaikan salah satunya.³

Allah swt berfirman didalam al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 59 :

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(An-Nisa' : 59)⁴

² Al-Qur'an Surah An-Najm : 3-4, *Syaamil Qur'an Bukhara Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung : Pt Sigma Exa Grafika, 2010) Hal. 526

³ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib ; Penerjemah Nur Ahmad Musyafiq, *Ushul Al-Hadis* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007) Hal. 22

⁴ Al-Qur'an Surah An-Nisa' : 59, *Syaamil Qur'an Bukhara Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung : Pt Sigma Exa Grafika, 2010) Hal. 87

Karena hadis dianggap sangat penting, para sahabat dan tabi'in sangat memegang teguh sunnah yang suci, kebaikan peneladanan mereka kepada rasulullah saw sudah tidak diragukan lagi, sikap mereka yang mengikuti jejak nabi Muhammad saw dibuktikan dengan kedisiplinan mereka dalam menerapkan hukum-hukum yang sudah ditetapkan dan juga keteguhan dalam menjaga hadis nabi Muhammad saw.

Para sahabat dan tabi'in telah menempuh jalan yang lurus dalam menjaga hadis nabi, hal ini terlihat jelas dalam sikap hati-hati mereka dalam meriwayatkan hadis dan kecermatan mereka menerima berbagai khabar.⁵

Seiring dengan berjalannya waktu Umar bin Abdul Aziz merasakan adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk memelihara perbendaharaan sunnah. Untuk itu diedarkan surat perintah keseluruhan wilayah kekuasaannya agar setiap orang yang hafal hadis menuliskan dan membukukan hadis nabi agar hadis nabi tetap terjaga dan tidak hilang setelah itu.

Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Umar bin Abdul Aziz mengirim surat kepada Abu Bakar bin Hazm yang berisi: "perhatikanlah hadis-hadis rasulullah saw yang engkau jumpai dan tulislah, karena aku sangat khawatir akan terhapusnya ilmu, sejalan dengan hilangnya ulama."⁶

Setelah turun perintah tersebut maka Al-Zuhri, Abu Bakar bin Abdurrahman, dan lainnya mulai menulis dan membukukan hadis-hadis yang dapat mereka jumpai di wilayah masing-masing. Saat itu kitab-kitab hadis belum disusun secara sistematis melainkan sekedar dihimpun dalam kitab-kitab *jami'* dan *mushannaf*: seperti *jami' ma'mar bin rasyid* (w.154

⁵ Muhammad 'Aja' Al-Khatib ; Penerjemah Nur Ahmad Musyafiq, *Ushul Al-Hadis* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007) Hal. 77

⁶ Nuruddin Itr, *Ulumul Hadis* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012). Hal 49

H), *jami' sufyan al-tsaufi* (w.161 H), *jami' sufyan bin uyainaih* (w.198 H), *mushannaf abdurrazzaq* (w.211 H), dan *mushannaf hammad bin salamah*. Dan imam malik menyusun kitabnya *al-muwaththa'*, kitab hadis paling shahih waktu itu, akan tetapi jumlah hadisnya masih sedikit, hanya sekitar lima ratus buah ditambah dengan sejumlah pendapat para sahabat dan tabiin. hal ini diikuti oleh banyak ulama' pada waktu itu, sehingga kitab yang diberi nama *al-muwaththa'* mencapai empat puluh buah. Namun *al-muwaththa'* maliklah yang paling mendapat perhatian para ulama karena hadis-hadisnya merupakan hadis pilihan.⁷

Para ulama' setelah itu mulai menekuni dan mendalami kitab-kitab yang disusun oleh para ulama' sebelumnya yang notabnya adalah perintis dalam pembukuan hadis dan ilmu hadis. Kemudian mereka menghimpun keterangan-keterangan yang masih berserakan dan melengkapinya dengan berlandaskan keterangan-keterangan uama' lain yang diriwayatkan dengan *sanad* yang sampai kepada pembicaranya, sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama sebelumnya, lalu keterangan-keterangan itu diberi komentar dan digali hukumnya.⁸

Selanjutnya pembukuan *ulumul-hadis* mencapai tingkat kesempurnaannya dengan ditulisnya sejumlah kitab yang mencapai tingkat seluruh cabang ilmu hadis, bersamaan dengan hal itu dilakukan penghalusan sejumlah ungkapan dan penelitian berbagai masalah dengan mendetail. Para penyusun kitab itu adalah para imam besar yang hafal semua hadis dan mampu menyamai pengetahuan dan penalaran para imam besar pendahulunya terhadap cabang-cabang hadis, keadaan sanad dan matannya.⁹

⁷ Nuruddin Itr, *Ulumul Hadis* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012). Hal. 50

⁸ Nuruddin Itr, *Ulumul Hadis* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012). Hal 55

⁹ Nuruddin Itr, *Ulumul Hadis* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012). Hal 57

Puncak kemajuan ada zaman keemasan islam yang dicapai pada masa klasik telah mewariskan berbagai kemajuan diberbagai bidang kehidupan, baik sosial, politik maupun intelektual. Kemajuan tersebut dinyatakan oleh hitti sebagai pencapaian yang luar biasa sehingga ia menyebutkan sebagai abad keemasan islam atau *the golden age of Islam*.

Salah satu indikator dari kemajuan tersebut adalah pencapaian umat Islam dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang diraih umat islam pada masa klasik tersebut diakui oleh para ilmuwan maupun para sejarawan, baik dari dunia barat maupun dunia islam seperti kneller (1993), Hill (1993), Sarton (1972), Nasr (1968), dan lain-lain.¹⁰

Menarik untuk dicermati bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang dicapai untuk periode ini juga ditandai dengan perkembangan perpustakaan yang sangat pesat ditengah-tengah masyarakat. Perpustakaan telah berkembang sebagai institusi yang menjadi pusat kajian, disamping perannya sebagai gerbang dan tempat pelestarian ilmu pengetahuan.

Hubungan antara sejarah ilmu pengetahuan dan kepustakawan mempunyai makna yang luas. Keberadaan perpustakaan selain berfungsi sebagai suatu institusi atau lembaga yang berperan dalam penyiapan dan pelestarian berbagai ilmu pengetahuan sebagai khazanah umat manusia, perpustakaan juga berperan dalam kegiatan pengelolaan dan penyebar luasan literature ilmu pengetahuan bagi kemaslahatan umat manusia.

Dalam sejarah umat manusia, perkembangan tingkat pencapaian ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan perkembangan perpustakaan sebagai salah satu pondasinya. Perpustakaan akan berkembang

¹⁰ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam:Konsep, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal 1

dengan baik dalam masyarakat atau pada suatu bangsa yang berperadaban atau menghargai ilmu pengetahuan.¹¹

Usaha untuk menjaga dan memahami hadis nabi Muhammad Saw agar mudah dimengerti dan diamankan secara benar juga banyak dilakukan oleh ulama'-ulama' dan para cendekiawan muslim salah satunya adalah Dr. Ahmad Lutfi Fathullah. Beliau adalah ulama hadis di Indonesia yang cukup disegani dan diperhitungkan kredibilitas dan intelektualitasnya.

Dr. Ahmad Lutfi Fathullah yang penulis ambil sebagai salah satu tokoh yang memahami kebutuhan umat Islam di Indonesia terhadap kajian hadis maupun Ilmu Hadis, melalui karya-karya inovatifnya yang telah dipublikasikan merupakan salah satu solusi kesulitan dalam memahami ajaran Islam.

Kiranya sejalan dengan pemikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji Aplikasi Perpustakaan Islam Digital Karya Ahmad Lutfi Fathullah, selanjutnya penulis merumuskan tema penelitian ini dalam sebuah judul skripsi ini yaitu: **“KONTRIBUSI AHMAD LUTFI FATHULLAH DALAM PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA MELALUI APLIKSI PERPUSTAKAAN ISLAM DIGITAL”**. Alasan penulis memilih Ahmad Lutfi Fathullah sebagai tokoh yang dikaji, lebih didasarkan pada karya-karya beliau dalam bidang hadis berbasis digital yang menarik untuk dikaji dikarenakan karya beliau mudah diterima masyarakat di masa digital seperti sekarang ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan pada “Kontribusi Ahmad Lutfi

¹¹ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, Dan Kontribusinya Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal 2-3

Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Hadis Diindonesia Melalui Aplikasi Perpustakaan Islam Digital”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan membahas tentang kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah dalam perkembangan kajian hadis di indonesia melalui aplikasi perpustakaan islam digital. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Ahmad Lutfi Fathullah dalam membuat aplikasi perpustakaan islam digital ?
2. Bagaimana sistematika yang dibuat Ahmad Lutfi Fathullah dalam membuat aplikasi perpustakaan islam digital?
3. Apa implikasi aplikasi perpustakaan islam digital yang dibuat oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam dinamika kajian hadis di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan kegiatan pasti tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapainya. Begitu pula dalam penelitian yang akan penulis laksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan tentang metode Ahmad Lutfi Fathullah dalam membuat aplikasi perpustakaan islam digital.
2. Menjelaskan sistematika yang dibuat Ahmad Lutfi Fathullah dalam membuat aplikasi perpustakaan islam digital.
3. Menjelaskan implikasi dari aplikasi perpustakaan islam digital yang dibuat oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam dinamika kajian hadis di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis

maupun praktis, dan manfaat penelitian ini lebih bersifat teoritis dan praktis. Karena akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala.

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kajian hadis, mengenai aplikasi perpustakaan islam digital yang dibuat oleh Ahmad Lutfi Fathullah dalam dinamika kajian hadis di Indonesia.

2. Secara Praktis

Kiranya hasil penelitian ini akan berguna untuk memberikan informasi yang memadai kepada para peminat dan pemerhati kajian hadis serta kepada masyarakat umum mengenai Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Melalui Aplikasi Perpustakaan Islam Digital, sebagai satu kajian terhadap tokoh-tokoh hadis melalui karya-karyanya.

F. Sistematika Penulisan.

Dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan yang baik dan melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai kajian teori terkait dengan judul yang berisi tentang latar belakang sejarah pertumbuhan dan Perkembangan Hadis, permulaan masa pertumbuhan dan

perkembangan Hadits Menurut Muhadditsin, Masa Pen-Tadwinan Hadis, masa seleksi sampai penyempurnaan dan pengembangan sistem penyusunan kitab hadis serta jaringan ulama hadis diindonesia. penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PEUNUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN